

GURU SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN

Ahmad

Universitas Islam Indragiri

Email : ahmadfkipunisi@gmail.com

Abstrak

Supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan professional bagi guru-guru. Bimbingan professional merupakan segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara professional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-muridnya. Berdasarkan banyak jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru maupun para karyawan Pendidikan. Supervisi di dalam dunia pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu supervisi umum dan supervisi pengajaran. Disamping kedua jenis supervisi tersebut kita mengenal pula supervisi pendidikan memiliki esensi pada sebuah pembinaan dalam rangka membantu meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar guru dikelasnya dan dilaksanakan secara terprogram. Supervisi pendidikan dalam diartikan bahwa supervisi pendidikan merupakan bentuk pembinaan dalam peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar dapat menuju kearah yang lebih baik. Fungsi dari supervisi pendidikan yaitu menyelenggarakan inspeksi (pengawasan), penilaian, latihan dan pembinaan. Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengarah kearah yang lebih baikistilah supervisi klinis, pengawasan melekat, dan pengawasan fungsional.

Kata Kunci : Supervisor, Pendidikan, Guru.

PENDAHULUAN

Profesi guru pada dewasa ini sering dikategorikan sebagai profesi yang paling mendekati profesi penuh sebagaimana halnya dengan dokter, akuntan, pengacara, dan apoteker yang bersifat profesi, bernomor register, dan memiliki kode etik keprofesionalan sehingga guru benar-benar menjadi profesi yang membanggakan setara dengan profesi-profesi lainnya.(Jurnal Edukasi.Vol.8.No.1. 2020).

Guru merupakan titik sentral dalam usaha reformasi pendidikan, dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Apapun namanya, apakah itu pembaharuan kurikulum, pengembangan metode

mengajar, peningkatan pelayanan belajar, penyediaan buku teks, hanya berarti apabila melihat guru. Masalah mutu pembelajaran menyangkut masalah yang sangat esensial yaitu masalah kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru, harus mendapatkan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus dan berkelanjutan. Masalah ini berhubungan erat dengan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada guru-gurunya.

Aktivitas pengarahan dan bimbingan oleh kepala sekolah kepada guru-guru serta personil sekolah lainnya yang menangani aktivitas belajar para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar inilah yang dimaksud supervisi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif atau naturalistic, dengan pendekatan studi kepustakaan. Dipilihnya studi kepustakaan ini dengan alasan bahwa penelitian yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dikutip dari berbagai sumber atau pendapat ahli. Metode naturalistik dengan kajiankepustakaan ini dipandang sesuai, karena data yang banyak menyangkut perbuatan dan kata-kata bersifat alami apa adanya. Tetapi walaupun demikian penulis bukan berarti tidak mengabaikan data yang bersifat dokumenter. Data Dokumenter penulis pergunakan sepanjang data-data tersebut dapat menunjang pencapaian tujuan penelitian

PEMBAHASAN

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Pengertian supervisi pendidikan pada umumnya mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar, akan tetapi nampaknya masih terdapat banyak keragaman pendapat dan penafsiran istilah tersebut. Hal ini akan membawa implikasi yang berbeda pula dalam pelaksanaannya. Untuk memberikan kerangka acuan mengenai pengertian supervisi, ada baiknya dikaji kembali beberapa pendapat para ahli:

- a. Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk

menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran (Good Carter, 1959).

- b. Supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Burton dan Brukner, 1955).
- c. Supervisi sebagai usaha bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik (Kimball Wiles, 1959).
- d. Supervisi pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya, dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya (N.A. Ametembun, 1981).

Supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan professional bagi guru-guru. Bimbingan professional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara professional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-muridnya.

2. Fungsi Supervisi

Fungsi-fungsi supervisi pendidikan yang sangat penting diketahui oleh para pimpinan pendidikan termasuk kepala sekolah, adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang kepemimpinan
 - a) Menyusun rencana dan policy bersama
 - b) Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan
 - c) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan
 - d) Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok
 - e) Mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan

- f) Membagi-bagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi dan kecakapan masing-masing
 - g) Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok
 - h) Menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama
- 2) Dalam hubungan kemanusiaan
- a) Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya
 - b) Membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis, dsb
 - c) Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap-sikap yang demokratis
 - d) Memupuk rasa saling menghormati diantara sesama anggota kelompok dan sesama manusia
 - e) Menghilangkan rasa curiga mencurigai antara anggota kelompok
- 3) Dalam pembinaan proses kelompok
- a) Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing
 - b) Menimbulkan dan memelihara sikap percaya mempercayai antara sesama anggota maupun antara anggota dan pimpinan
 - c) Memupuk sikap dan kesediaan tolong menolong
 - d) Memperbesar rasa tanggung jawab para anggota kelompok
 - e) Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan atau perselisihan pendapat di antara anggota kelompok
 - f) Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan-pertemuan lainnya
- 4) Dalam bidang administrasi personel

- a) Memilih personel yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan
 - b) Menempatkan personel pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing
 - c) Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal
- 5) Dalam bidang evaluasi
- a) Menyesuaikan dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci
 - b) Menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian
 - c) Menguasai teknik-teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap, benar dan dapat diolah menurut norma-norma yang ada
 - d) Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.

Jika fungsi-fungsi diatas benar-benar dikuasai dan dialankan dengan sebaik-baiknya oleh setiap pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah terhadap para anggotanya, maka kelancaran jalannya sekolah atau lembaga dalam pencapaian tujuan pendidikan akan lebih terjamin.

3. Tugas-Tugas Supervisor

- 1) Menghadiri rapat pertemuan-pertemuan organisasi-organisasi professional
- 2) Mendiskusikan tujuan-tujuan dan falsafat pendidikan dengan guru-guru
- 3) Mengadakan rapat-rapat kelompok untuk membicarakan masalah-masalah umum
- 4) Melakukan classroom visitation atau class visit
- 5) Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka usulkan
- 6) Mendiskusikan metode-metode mengajar dengan guru-guru
- 7) Memilih dan menilai buku-buku yang diperlukan bagi murid-murid

- 8) Membimbing guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran
- 9) Memberikan saran-saran atau instruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu untuk pengajaran
- 10) Mengorganisasi dan bekerja dengan kelompok guru-guru dalam program revisi keurikulum
- 11) Menginterpretasi data tes kepada guru-guru dan membantu mereka bagaimana menggunakannya bagi perbaikan pengajaran
- 12) Menilai dan menyeleksi buku-buku untuk perpustakaan guru-guru
- 13) Bertindak sebagai konsultan di dalam rapat/pertemuan-pertemuan kelompok lokal
- 14) Bekerjasama dengan konsultan-konsultan kurikulum dalam menganalisis dan mengembangkan program kurikulum
- 15) Berwawancara dengan orang-orang tua murid tentang hal-hal yang mengenai pendidikan
- 16) Menulis dan mengembangkan materi-materi kurikulum
- 17) Menyelenggarakan manual atau bulletin tentang pendidikan dan pengajaran dalam ruang lingkup bidang tugasnya
- 18) Mengembangkan sistem pelaporan urid, seperti kartu-kartu catatan kumulatif dan sebagainya
- 19) Berwawancara dengan guru-guru dan pegawai untuk mengetahui bagaimana pandangan atau harapan-harapan mereka
- 20) Membimbing pelaksanaan program-program testing
- 21) Menyiapkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran bagi keperluan guru-guru
- 22) Mengajar guru-guru bagaimana menggunakan audio-vusial aids
- 23) Menyiapkan laporan-laporan tertulis tentang kunjungan kelas bagi para kepala sekolah
- 24) Menulis artikel-artikel tentang pendidikan atau kegiatan-kegiatan sekolah/guru-guru dalam surat-surat kabar
- 25) Menyusun tes-tes standar bersama kepala sekolah dan guru-guru

- 26) Merencanakan demonstrasi mengajar, dan sebagainya oleh guru yang ahli, supervisi sendiri, ahli-ahli lain dalam rangka memperkenalkan metode baru, alat-alat baru

4. Jenis Supervisi

Setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan di sekolah ataupun di kantor-kantor memerlukan adanya supervise agar pekerjaan itu dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan banyak jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru maupun para karyawan pendidikan, penulis berpendapat bahwa supervisi di dalam dunia pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu supervisi umum dan supervisi pengajaran. Disamping kedua jenis supervisi tersebut kita mengenal pula istilah supervisi klinis, pengawasan melekat, dan pengawasan fungsional. Untuk memperjelas pengertian dan perbedaan jenis-jenis tersebut marilah kita uraikan berikut:

a. **Supervisi Umum dan Supervisi Pengajaran**

Yang dimaksud dengan supervisi umum disini adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor, supervisi pengelolaan keuangan sekolah atau kantor pendidikan, dan sebagainya.

Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi pengajaran ialah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

b. **Supervisi Klinis**

Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar-mengajar, dan kemudian secara langsung pula diuahkan bagaimana

cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Untuk lebih jelasnya marilah kita bicarakan dahulu apa yang dimaksud dengan supervisi klinis.

Richard Waller memberikan definisi tentang supervisi klinis sebagai berikut:

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.

Keith Acheson dan Meredith D. Gail mengemukakan bahwa:

Supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang ideal.

Secara teknik mereka katakana bahwa supervisi klinis adalah suatu model supervisi yang terdiri atas tiga fase, yaitu (1) pertemuan perencanaan, (2) observasi kelas, dan (3) pertemuan balik.

Dari kedua definisi tersebut diatas, John J. Bolla menyimpulkan : *“Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut”.*

Ciri-ciri supervisi klinis

Supervisor perlu memahami benar-benar ciri-ciri supervise klinis. La Sulo mengemukakan ciri-ciri supervise klinis ditinjau dari segi pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Bimbingan supervisor kepada guru calon guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi
- 2) Jenis keterampilan yang akan disupervisi diusulkan oleh guru atau calon guru yang akan disupervisi, dan sepakati melalui pengkajian bersama antara guru dan supervisor

- 3) Meskipun guru dan calon guru mempergunakan berbagai keterampilan mengajar secara terintegrasi, sasaran supervisi hanya pada beberapa keterampilan tertentu saja
- 4) Instrument supervisi dikembangkan dan disepakati bersama antara supervisor dan guru berdasarkan kontrak
- 5) Balikan diberikan dengan segera dan secara objektif (sesuai dengan data yang direkam oleh instrument observasi)
- 6) Meskipun supervisor telah menganalisis dan menginterpretasikan data yang direkam oleh instrument observasi, di dalam diskusi atau pertemuan balikan guru/calon guru diminta terlebih dahulu menganalisis penampilannya
- 7) Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan daripada memerintah atau mengarahkan
- 8) Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka
- 9) Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi, dan diskusi/pertemuan balik
- 10) Supervisi klinis dapat dipergunakan untuk pembentukan atau peningkatan dan perbaikan keterampilan mengajar, di pihak lain dipakai dalam konteks pendidikan prajabatan dalam jabatan (preservice dan inservice education).

5. Teknik Supervisi

1. Teknik Yang Bersifat Individual

a. Kunjungan Kelas

Jenis-jenis kunjungan kelas:

1. Perkunjungan tanpa diberitahu (unannounced visitation). Supervisor tiba-tiba datang ke kelas tanpa diberitahukan lebih dahulu. Segi positifnya ia dapat melihat keadaan yang sebenarnya, tanpa dibuat-buat. Hal ini dapat membiasakan guru agar selalu mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Segi negatifnya : guru menjadi gugup karena tiba-tiba didatangi. Tentu prasangka bahwa ia dinilai dan pasti hasilnya tidak memuaskan.

2. Perkunjungan dengan cara memberi tahu lebih dahulu (announced visitation). Biasanya supervisor telah memberikan jadwal perkunjungan sehingga guru-guru atau pada hari dan jam ia akan dikunjungi. Segi positifnya : bagi supervisor berkunjung telah direncanakan ini sangat tepat dan ia punya konsep, serta guru-guru dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya.
3. Perkunjungan atas undangan guru (visit upon invitation). Perkunjungan seperti ini akan lebih baik, karena guru punya usaha dan motivasi untuk mempersiapkan diri dan membuka diri agar dia dapat memperoleh balikan dan pengalaman baru dari hal perjumpaan dengan supervisor. Pada sisi lain sifat keterbukaan dan merasa memiliki otonomi dalam jabatannya. Sikap dan dorongan untuk mengembangkan diri ini alat untuk mencapai tingkat professional yang lebih baik.

b. Observasi Kelas

Melalui kunjungan kelas, supervisor dapat mengobservasi situasi belajar mengajar yang sebenarnya. Ada dua macam observasi kelas:

1. Observasi langsung (direct observation), dengan menggunakan alat observasi, supervisor mencatat absen yang dilihat pada saat guru sedang mengajar.
2. Observasi tidak langsung (indirect observation), orang yang disupervisi diabatasi oleh ruang kaca dimana murid-murid tidak mengetahuinya.

Tujuan observasi :

1. Untuk mendapatkan data yang subjektif mungkin, sehingga bahan yang diperoleh dapat dipergunakan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki hal pembelajaran.
2. Bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk memperbaiki cara mengajar.
3. Bagi murid sudah tentu akan dapat menambah kemajuan dalam belajarnya.

Sasaran observasi:

1. Usaha kegiatan guru dan siswa

2. Usaha guru dan siswa dalam penggunaan bahan dan alat pembelajaran
3. Usaha guru dan siswa dalam memperoleh pengalaman belajar
4. Lingkungan sosial, fisik sekolah, baik di dalam dan di luar kelas dan faktor-faktor penunjang lainnya.

c. Percakapan Pribadi (Individual Convergence)

Percakapan pribadi antara supervisor dengan guru dalam usaha memecahkan problema yang dihadapi pribadi guru yang berhubungan dengan jabatan mengajar (personal and professional problems). Tujuan percakapan pribadi:

1. Memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru
2. Mengembangkan hal mengajar yang lebih baik lagi
3. Memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang sering dialami seorang guru dalam melaksanakan tugasnya
4. Menghilangkan dan menghindari segala prasangka

Jenis percakapan pribadi:

1. Percakapan pribadi setelah kunjungan kelas
2. Percakapan pribadi melalui percakapan biasa sehari-hari (informal)

d. Saling Mengunjungi Kelas (Intervisitation)

Yang dimaksud dengan intervisitation ialah saling mengunjungi antara guru yang satu kepada guru yang lain yang sedang mengajar. Kebaikan-kebaikan intervisitation:

1. Mengamati rekan lain yang sedang memberikan pelajaran
2. Membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar
3. Memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar
4. Supervisor dan guru berdiskusi berlangsung wajar, terbuka dan mencari penyelesaian sesuatu persoalan yang bersifat musyawarah

Jenis kunjungan kelas:

1. Supervisor mengarahkan mengunjungi guru untuk melihat rekan-rekan guru lain yang mengajar.
2. Kepala sekolah menganjurkan agar guru-guru saling mengunjungi rekan-rekan dikelas atau sekolah lain.

e. Menilai Diri Sendiri (*Self Evaluation Check List*)

Untuk mengukur kemampuan mengajarnya dan disamping menilai murid-muridnya, juga penilaian terhadap diri sendiri merupakan teknik yang dapat membantu guru dalam pertumbuhannya. Tipe dari alat ini yang dapat dipergunakan antara lain berupa :

1. suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas guru
2. Menganalisis tes-tes terhadap unit-unit kerja
3. Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan (record) baik mereka bekerja secara perorangan maupun secara kelompok. Suatu contoh "self evaluation check list" dan analisisnya.

2. Teknik Yang Bersifat Kelompok

Teknik yang bersifat kelompok ialah teknik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dan satu kelompok.

a. Pertemuan Orientasi bagi Guru baru (*Orientation Meeting for New Teacher*)

Pertemuan itu ialah salah satu dari pada pertemuan yang bertujuan khusus megantar guru untuk memasuki suasana kerja yang baru. Pertemuan orientasi ini bukan saja guru tapi juga seluruh staf guru. Hal-hal yang disajikan dalam pertemuan orientasi ini meliputi:

1. Sistem kerja sekolah
2. Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah
3. Tanya jawab dan penyajian seluruh kegiatan dan situasi sekolah
4. Pertemuan orientasi dapat ditindak lanjuti dalam bentuk diskusi kelompok, lokakarya
5. Berkunjung ke tempat-tempat tertentu : pusat-pusat industry, labor atau objek-objek sumber belajar
6. Pembinaan segi sosial dalam organisasi ini makan bersama
7. Tempat pertemuan juga mempengaruhi orientasi ini
8. Terciptanya suasana kerja bahwa guru merasa tidak asing tetapi diterima dalam kelompok guru

b. Panitia penyelenggara

Suatu kegiatan bersama biasanya perlu diorganisasikan. Untuk mengorganisasikan sesuatu tugas bersama, ditunjuk beberapa orang penanggung jawab pelaksana. Para pelaksana yang dibentuk untuk melaksanakan sesuatu tugas kita sebut panitia penyelenggara. Panitia ini dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah kepadanya, banyak mendapat pengalaman-pengalaman kerja. Berdasarkan pengalaman-pengalaman itu guru-guru dapat bertambah dalam profesi mengajarnya.

c. Rapat Guru

Rapat guru banyak sekali jenisnya, baik dilihat dari sifatnya, jenis kegiatan, tujuan maupun orang-orang yang menghadirinya. Akan dibahas rapat guru sebagai salah satu teknik supervisi untuk memperbaiki situasi belajar dan mengajar. Macam-macam Rapat Guru :

1. *Staff meeting* yaitu rapat guru-guru dalam satu sekolah yang dihadiri oleh seluruh atau sebagian guru di sekolah tersebut.
2. Rapat guru-guru bersama dengan orang tua murid
3. Rapat guru se-kota, se-wilayah, se-rayon dari sekolah yang sejenis tingkatnya.

d. Tukar Menukar Pengalaman (*Sharing of Experience*)

Suatu teknik perjumpaan yang disebut “*sharing of experience*” adalah cara yang bijaksana, dalam teknik ini diasumsikan bahwa guru-guru adalah orang-orang yang sudah berpengalaman. Melalui perjumpaan ini diadakan tukar menukar pengalaman, saling memberi dan menerima, saling belajar satu sama lainnya. Prosedur *sharing* harus dipersiapkan secara teratur agar tujuan perjumpaan dapat dicapai. Langkah-langkah *sharing*:

1. Tentukan tujuan yang akan dicapai
2. Tentukan pokok masalah yang akan dibahas dalam bentuk problem
3. Berikan kesempatan pada setiap peserta untuk menyumbangkan pendapat mereka
4. Rumuskan kesimpulan sementara dan lemparkan problema baru

e. Lokakarya (Workshop)

1. Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan.
2. Workshop berarti pula suatu tempat kerja dengan menggunakan bermacam-macam alat untuk menghasilkan sesuatu.
3. Workshop adalah suatu usaha untuk mengembangkan kesanggupan berpikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah-masalah teoritis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pada umumnya serta kualitas professional pada khususnya.
4. Workshop adalah situasi yang di dalamnya orang bekerja dan belajar secara bersama, suatu situasi orang belajar dengan orang lain atau tanggung jawab bersama.
5. Workshop adalah tempat yang di dalamnya orang dapat belajar sesuatu dengan jalan menemukan problema yang merintang kelancaran suatu pekerjaan dan mencari jalan untuk menyelesaikan problem tertentu.

6. Pembagian Tugas-Tugas Kepada Guru

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Adapun tugas-tugas guru adalah sebagai berikut :

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (nurturer) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani,

bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual.

2. Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

- a. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- b. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- c. Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- d. Guru harus melaksanakan penilaian.

4. Guru Sebagai Pemimpin

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

5. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan

agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.

6. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum.

7. Sebagai Anggota Masyarakat

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya.

8. Guru sebagai administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur.

9. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

10. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya

pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan.

11. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan cirri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

12. Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “self image” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

13. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

14. Guru Sebagai Kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan

melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

7. Profesionalisme Guru/Pendidikan

Istilah profesional pada umumnya adalah orang yang mendapat upah atau gaji dari apa yang dikerjakan, baik dikerjakan secara sempurna maupun tidak. (Martini Yamin, 2007).

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Dari pengertian di atas seorang guru yang profesional harus memenuhi empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu :

- 1) Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi :
 - a) Konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar;
 - b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;
 - c) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;
 - d) Peranan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan
 - e) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.
- 2) Kompetensi kepribadian, yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang :
 - a) Mantap;
 - b) Stabil;
 - c) Dewasa;
 - d) Arif dan bijaksana;
 - e) Berwibawa;
 - f) Berakhlak mulia;
 - g) Menjadi teladan bagi peserta didik; dan

- h) Mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- 3) Kompetensi professional, yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi :
- a) Konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar;
 - b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;
 - c) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;
 - d) Peranan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan
 - e) Kompetensi secara professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.
- 4) Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk :
- a) Berkomunikasi lisan dan tulisan;
 - b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
 - c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan
 - d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Kegiatan supervisi pendidikan memiliki esensi pada sebuah pembinaan dalam rangka membantu meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar guru dikelasnya dan dilaksanakan secara terprogram. Supervisi pendidikan dalam diartikan bahwa supervisi pendidikan merupakan bentuk pembinaan dalam peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar dapat menuju kearah yang lebih baik. Fungsi dari supervisi pendidikan yaitu menyelenggarakan inspeksi (pengawasan), penilaian, latihan dan pembinaan. Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengarah kearah yang lebih baik.

Dalam rangka upaya meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar guru di kelasnya dan terciptanya suatu program pendidikan, seorang pendidik atau pembimbing dipandang perlu memantapkan lagi tentang cara-cara pelaksanaan pengelolaan supervisi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Murtopo, A. (2019). Efektivitas Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Layanan Mutu Pendidikan. *EDUKASI*, 7(2), 1-21.
- Ngalim Purwanto, M, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991.
- Zaini, Mohd. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Tembilahan : Universitas Islam Indragiri.
- Hajar Dewanto. Tupoksi. *Tugas –tugas Pokok dan Fungsi Semua Perangkat Sekolah*. Diambil pada 12 Maret 2018 dari <http://ilabus.org/tupoksi//amp/>.
- Jurnal Edukasi*, ISSN: 2087-0310. E-ISSN: 2721-7728, Vol. 8 No. 1 Tahun 2020.
<https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/judek/article/view/1112/749>